

**PERAN SOESILO TOER DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA MASYARAKAT PENGGUNA PERPUSTAKAAN
PRAMOEDYA ANANTA TOER ANAK SEMUA BANGSA (PATABA) DI
BLORA, JAWA TENGAH**



Oleh:

Arja Kusuma
1220010007

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Ilmu Perpustakaan
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi**

YOGYAKARTA

2014

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arja Kusuma, SIP.
NIM : 1220010007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Arja Kusuma, SIP.
NIM: 1220010007



PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN SOESILO TOER DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA MASYARAKAT PENGGUNA
PERPUSTAKAAN PRAMOEDYA ANANTA TOER
ANAK SEMUA BANGSA (PATABA) DI BLORA JAWA
TENGAH

Nama : Arja Kusuma, SIP.
NIM : 1220010007
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal lulus : 20 Juni 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu
Perpustakaan (M.IP.)

Yogyakarta, 27 Juni 2014

Direktur,



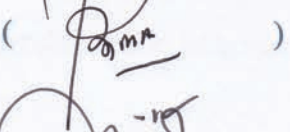

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN SOESILO TOER DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA MASYARAKAT PENGGUNA
PERPUSTAKAAN PRAMOEDYA ANANTA TOER
ANAK SEMUA BANGSA (PATABA) DI BLORA JAWA
TENGAH

Nama : Arja Kusuma, SIP.
NIM : 1220010007
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Nurul Hak, M.Hum. ()
Sekretris : Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum. ()
Pembimbing/Penguji : Ro'fah, S.Ag., BSW., Ph.D. ()
Penguji : Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SS., MA ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2014

Waktu : 09.30 sd. 10.30

Hasil/Nilai : 90.00/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PERAN SOESILO TOER DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA MASYARAKAT PENGGUNA PERPUSTAKAAN PRAMOEDYA ANANTA
TOER ANAK SEMUA BANGSA (PATABA) DI BLORA JAWA TENGAH

yang ditulis oleh :

Nama : **Arja Kusuma, SIP.**
Nim : 1220010007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 16 Juni 2014
Pembimbing



Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D.
NIP. 19700117 199903 01 001

ABSTRAK

Tesis ini berisi hasil penelitian tentang peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan PATABA di Blora, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan PATABA?; (2) bagaimana tanggapan pengguna terhadap peran Soesilo Toer tersebut?. Subjek atau informan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang, yang terdiri dari pendiri/pengelola dan pengguna perpustakaan PATABA. Proses pengumpulan data, peneliti lakukan dengan cara wawancara baik terstruktur maupun tak terstruktur, observasi untuk mengamati lebih cermat lingkungan disekitar tempat penelitian; serta dokumentasi tentang kegiatan di Perpustakaan PATABA yang ditulis oleh Soesilo Toer dan pengguna. Dalam penelitian ini, menggunakan kajian teori tentang peran pustakawan sebagai makhluk sosial dan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, dalam teori tersebut, peneliti mengutip dari para ahli di bidang Ilmu Perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan PATABA merupakan upaya Soesilo Toer untuk mencerdaskan masyarakat melalui kegiatan membaca dan menulis. Adapun yang dilakukan oleh Soesilo Toer adalah mengelola perpustakaan sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, dalam mengelola Perpustakaan PATABA, Soesilo Toer bersikap terbuka dan bersahabat. Namun, apa yang dilakukan oleh Soesilo Toer, dipandangan dengan cara yang berbeda-beda oleh pengguna. Disatu sisi pengguna beranggapan bahwa Perpustakaan PATABA merupakan “perpustakaan liar”. Disisi lain, pengguna beranggapan Perpustakaan PATABA merupakan rumah baca yang sekaligus menjadi rumah budaya. Selain itu, pengguna juga beranggapan bahwa Soesilo Toer adalah penyebar virus membaca dan menulis. Maka dapat disimpulkan bahwa Soesilo Toer menyelenggarakan dan mengelola Perpustakaan PATABA berdasarkan panggilan jiwa untuk melakukan pekerjaan sosial. Oleh karena itu, Soesilo Toer merupakan orang-orang yang memiliki profesionalisme kepustakawan, yaitu orang-orang yang memiliki kemampuan, tanggung jawab, untuk mengabdikan kepada bangsa.

Kata kunci: Perpustakaan, Minat Baca, Peran Tokoh Masyarakat

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis dengan judul *“Peran Soesilo Toer dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pengguna Perpustakaan PATABA di Blora, Jawa Tengah”* tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. selaku Direktur Program Pascasarja Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ibu Ro’fah, BSA., M.A., Ph.D. selaku ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, sekaligus sebagai pembimbing tesis yang dengan penuh kesabar telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi kepada peneliti, sehingga terwujudnya karya dalam bentuk tesis ini.
3. Bapak Dr. Nurul Hak, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

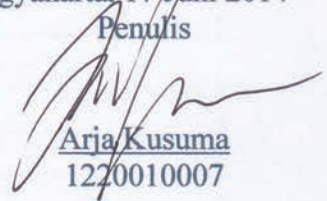
4. Segenap dosen dan karyawan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Soesilo Toer Ph.D yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga apa yang bapak cita-citakan dapat terwujud, demi bangsa dan negara.
6. Bapak dan Umak tercinta di Pulau Belitung yang tiada henti memberikan curahan kasih sayang, mendidik, memberikan nasehat, membimbing, memotivasi dan mengajarkan arti dari kehidupan yang sesungguhnya. Hanya untaian doa yang tulus yang dapat penulis panjatkan kepada zat yang menciptakan alam semesta ini. Semoga Bapak dan Umak selalu mendapatkan yang terbaik.
7. Kawan-kawan seperantauan/seperjuangan dari “PULAU BELITONG TERCINTA” yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi. Kebersamaan kita tidak akan pernah terlupakan. “ *Sukses selalu untuk kita semua*”.
8. Buk Nur, Mbak Dian, Ardi dan teman-teman satu kelas yang telah banyak memotivasi dan membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, yang bisa disampaikan melalui alamat e-mail berikut ini. (4rjakusuma@gmail.com)

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, yang bisa disampaikan melalui alamat e-mail berikut ini. (4rjakusuma@gmail.com)

Akhirnya, penulis berharap agar tugas akhir tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya. Amien.

Yogyakarta, 17 Juni 2014
Penulis



Arja Kusuma
1220010007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KERANGKA TEORI.....	28
A. Peran Pustakawan Sebagai Makhluk Sosial	28
B. Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca.....	36
BAB III PERPUSTAKAAN PATABA DI BLORA DAN MINAT	
BACA	48
A. Kabupaten Blora	48
B. Minat Baca Masyarakat Blora	53
C. Perpustakaan PATABA	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
A. Profil Soesilo Toer	70
B. Peran Soesilo Toer dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pengguna Perpustakaan PATABA.....	78
1. Peran Konseptual.....	79
2. Peran Manajerial	84
3. Peran Sosial	90
C. Tanggapan pengguna terhadap peran Soesilo Toer	100

D. Posisi Konseptual Soesilo Toer dalam minat baca pemustaka PATABA	109
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Pada Tahun 2013, 51
Tabel 2	Jumlah Penduduk Kabupaten Blora Berdasarkan Tingkat Pendidikannya Pada Tahun 2013, 52
Tabel 3	Banyaknya Perpustakaan Berdasarkan Tingkatan Sekolah, 54
Tabel 4	Banyaknya Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Blora Tahun 2012, 55
Tabel 5	Prosentase Angka Melek Huruf Menurut Kecamatan Di Kabupaten Blora, 59
Tabel 6	Angka Partisipasi Murni (APK) Kabupaten Blora Tahun 2012, 62

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif,22
- Gambar 2 Peta Kabupaten Blora,50
- Gambar 3 SDN 2 Temuireng, Kecamatan Dopleng, Kabupaten Blora,57
- Gambar 4 Posisi konseptual Soesilo Toer dalam minat baca Pemustaka
PATABA, 109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan perpustakaan di kalangan masyarakat seharusnya memang berdasarkan atas keinginan atau permintaan dari masyarakat. Menurut Sutarno NS. sesuatu yang didasarkan atas keinginan dan permintaan dari masyarakat, akan menghasilkan respon yang positif dari masyarakat, sehingga pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat akan lebih baik, jika dibandingkan dengan pembangun perpustakaan yang bukan berdasarkan keinginan dan permintaan masyarakat. Namun hal tersebut tidak berlaku untuk negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia, dimana perpustakaan belum menjadi sebuah kebutuhan di kalangan masyarakat, sehingga diperlukan peran pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat dalam menyelenggarakan perpustakaan umum untuk kepentingan masyarakat, terutama dalam meningkatkan budaya baca masyarakat Indonesia.¹

Hal senada juga disampaikan oleh Hermawan dalam artikel yang berjudul “*Menuai sukses dengan mencintai perpustakaan: suatu wacana dalam pengembangan budaya baca*”. Dalam artikel tersebut, Hermawan menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki arti penting dalam mengembangkan budaya baca di Indonesia. Oleh karena itu, menurutnya diperlu partisipasi komponen masyarakat dan peran pemerintah dalam

¹Sutarno, NS., *Tanggung Jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi* (Jakarta: Panta Rei, 2005), Hlm. 5-6.

mengembangkan budaya baca di Indonesia dengan cara mencintai perpustakaan.²

Berdasarkan Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 pasal 49 menjelaskan bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat perlu mendorong tumbuhnya Taman Baca Masyarakat dan Rumah Baca untuk pembudayaan kegemaran membaca.³ Oleh karena itu, tugas membudayakan membaca di kalangan masyarakat melalui penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga masyarakat umum.

Menurut Agus Saputera dalam artikelnya yang berjudul “*Perpustakaan Desa basis pengembangan perpustakaan di Indonesia*” menjelaskan bahwa masyarakat juga memiliki hak yang sama untuk mendirikan, menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan di lingkungan mereka masing-masing, karena hal ini sesuai dengan asas penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu, tokoh-tokoh masyarakat yang menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan pribadi untuk kepentingan umum menjadi dasar perkembangan perpustakaan di Indonesia, yang berperan penting dalam pembudayaan membaca di kalangan masyarakat.⁴

² Hermawan, *Menuai sukses dengan mencintai perpustakaan: suatu wacana tentang pengembangan budaya membaca*, diunduh <http://pustaka.uns.ac.id/?opt=1001&menu=news&option=detail&nid=53#>, tanggal 12 April, Pukul 12.00

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan

⁴ Agus Saputera, *Perpustakaan desa basis pengembangan perpustakaan di Indonesia*, diunduh <http://riau.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=10140>, tanggal 14 Mei 2014, pukul 13.45.

Menurut Pendit perpustakaan yang diselenggarakan oleh tokoh masyarakat merupakan perpustakaan umum yang berkembang dengan sendirinya, sehingga menjadi alternatif terbaik bagi banyak lapisan masyarakat Indonesia. Salah satu contohnya adalah Perpustakaan Pramoedya Ananta Toer Anak Semua Bangsa yang selanjutnya disingkat menjadi PATABA. Perpustakaan ini diselenggarakan atas inisiatif Soesilo Toer yang merupakan adik kandung Pramoedya Ananta Toer. Soesilo Toer memiliki latar belakang pendidikan dengan gelar doktor ekonomi, yang didapat dari Institut Plekhanov di Uni Soviet (Sekarang menjadi Rusia).⁵

Menurut Pendit penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat untuk kepentingan umum sudah ada sebelum zaman kemerdekaan, seperti yang dilakukan oleh Bung Karno, Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara. Perpustakaan seperti inilah yang menurutnya menjadi pondasi perkembangan perpustakaan umum di Indonesia.⁶ Selain itu, perpustakaan ini juga mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pustakawan. Disatu sisi masyarakat memandang pustakawan sebagai orang yang bekerja di lingkungan pemerintahan dan disisi lain masyarakat memandang pustakawan adalah orang yang bekerja sebagai pekerja sosial, yang berdasarkan pada panggilan jiwa.

⁵Hermawan Widodo, "Soesilo Toer & PATABA Mutiara dari Blora", dalam <http://patabamembangun.blogspot.com/2012/05/perpustakaan-pramoedya-ananta-toer-anak.html>, diakses tanggal 20 November 2013, pukul 20.13

⁶Putu Laxman Pendit, *Profesionalisme Pustakawan Pelat Merah: Analisis Kritis Tentang Hubungan Antara IPI dan PNRI*, dalam Rahartri, Bunga Rampai: *Profesionalisme Pustakawan Bagian 2* (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2013) hlm 1

Soesilo Toer menyelenggarakan dan mengelola Perpustakaan PATABA di atas tanah bekas dapur rumah utama keluarga besar Toer, yang terletak di Jalan Sumbawa No. 40 Jetis Blora. Adapun tujuan dari penyelenggaraan perpustakaan ini adalah untuk mengenang Pramoedya Ananta Toer yang lahir di Desa Mlangseng pada tanggal 6 Februari 1925, dan meninggal di Jakarta pada tanggal 30 April 2006. Selain itu, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan baca-tulis. Seperti yang tertulis dalam moto Perpustakaan PATABA yaitu “*masyarakat Indonesia membangun adalah masyarakat Indonesia membaca, menuju masyarakat Indonesia menulis*”.⁷ Oleh karena itu, keberadaan Perpustakaan PATABA di kalangan masyarakat Blora membawa angin segar bagi masyarakat di sekitar Perpustakaan PATABA, terutama bagi mereka yang mengagumi sosok Pramoedya Ananta Toer.

Perpustakaan PATABA belum dikelola dengan baik dan masih jauh dari sentuhan perkembangan teknologi informasi. Pengelolaan koleksi di Perpustakaan PATABA tidak seperti perpustakaan pada umumnya. Koleksi diklasifikasi secara acak, tidak dilakukan proses inventaris dan tidak memiliki katalog, sehingga pengguna memerlukan waktu yang cukup lama untuk menemukan koleksi yang dicari. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ada di Perpustakaan PATABA. Selain itu, Perpustakaan ini juga memiliki kekurangan di dalam pengembangan koleksi, penyediaan biaya oprasional dan pembinaan. Namun di bawah pengelolaan Soesilo Toer

⁷Soesilo Toer, “*Perpustakaan Pramoedia Ananta Toer Anak Semua Bangsa*”, dalam <http://patabamembangun.blogspot.com/2012/05/perpustakaan-pramoedya-ananta-toer-anak.html>, diakses tanggal 20 November 2013, pukul 20.13

kekurangan-kekurangan yang dimiliki Perpustakaan PATABA bukan menjadi hambatan bagi perpustakaan untuk mencapai tujuan mencerdaskan masyarakat melalui kegiatan membaca dan menulis. Soesilo Toer banyak melakukan inovasi dalam mengelola perpustakaan PATABA baik dalam hal pengadaan, pengelolaan koleksi, pelayanan, dan pembiayaan. Selain itu, Soesilo Toer juga menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan baca-tulis di Perpustakaan PATABA seperti kegiatan diskusi, bedah buku, baca puisi, lomba menulis. Pengelolaan dan kegiatan yang diselenggarakan di Perpustakaan PATABA, telah menjadikan perpustakaan lebih terkenal. Berdasarkan data pengunjung bahwa perpustakaan PATABA tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat Blora tetapi juga masyarakat luar Blora.

Penyelenggaraan dan kegiatan perpustakaan yang dilakukan oleh Soesilo Toer serta upaya mencerdaskan masyarakat melalui kegiatan membaca dan menulis, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti. Apa yang dilakukan oleh Soesilo Toer merupakan wujud untuk membangun keselarasan antara faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan baca-tulis masyarakat. Menurut Pendit budaya membaca (*reading culture*) timbul karena adanya keselarasan antara faktor internal (kebiasaan, motivasi, minat) dan faktor eksternal (fasilitas yang mendukung kegiatan baca-tulis seperti perpustakaan, bahan bacaan), sehingga dengan adanya budaya membaca yang dimiliki oleh masyarakat, akan menjadi landasan dari peradaban berbasis

tulisan.⁸ Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan PATABA yang didirikan di Blora Jawa Tengah. Selain itu, ketertarikan peneliti juga dilihat dari latar belakang Soesilo Toer yang tidak memiliki keahlian dibidang perpustakaan. Namun berdasarkan pada minat, kecintaan dibidang perpustakaan dan panggilan jiwa untuk mengabdikan kepada bangsa, Soesilo Toer menyelenggarakan Perpustakaan PATABA. Hal inilah yang menurut Pendit belum dimiliki oleh profesionalisme kepastakawanan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca-tulis masyarakat pengguna perpustakaan PATABA di Blora Jawa Tengah. Peneliti menyadari bahwa banyak faktor yang mempengaruhi minat baca-tulis setiap orang. Maka berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan Pramoedya Ananta Toer Anak Semua Bangsa?

⁸ Putu Laxman Pendit, “*Membaca–Kebiasaan, Minat dan Motivasi*”, dalam <https://www.facebook.com/notes/putu-laxman-pendit/m-e-m-b-a-c-a-kebiasaan-minat-motivasi/10152230275295968>, diakses tanggal 2 Januari 2014.

2. Bagaimana tanggapan pengguna tentang peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna Perpustakaan Pramoedya Ananta Toer Anak Semua Bangsa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan Pramoedya Ananta Toer Anak Semua Bangsa di Blora Jawa Tengah dan untuk mengetahui tanggapan pengguna tentang peran yang dilakukan oleh Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna Perpustakaan Pramoedya Ananta Toer Anak Semua Bangsa. Sedangkan yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Memberikan gambaran mengenai peran seseorang di dalam meningkatkan minat baca masyarakat sebagai pengguna perpustakaan
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi seorang pustakawan di dalam menjawab permasalahan yang berhubungan dengan minat baca masyarakat Indonesia.
3. Memberikan kontribusi bagi ilmu perpustakaan dan informasi khususnya yang berhubungan dengan peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan minat baca-tulis masyarakat Indonesia melalui perpustakaan.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan meninjau beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan terdahulu. Selain memberikan gambaran ringkas mengenai hal-hal yang memiliki kesamaan dengan topik dan fokus

kajian dari penelitian ini, penulis juga akan memaparkan tentang perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Penelitian pertama yang pernah dilakukan oleh tim peneliti dari Departemen Pendidikan Nasional dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) adalah memetakan minat baca masyarakat di tiga kota yaitu Makasar, Pekanbaru, dan Banjarmasin. Penelitian tersebut bertujuan untuk; (1) mengetahui pemberdayaan perpustakaan oleh masyarakat sebagai sumber informasi; (2) mengetahui gambaran tingkat minat baca masyarakat di tiga lokasi; (3) mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan minat baca masyarakat; (4) mengetahui kemampuan masyarakat setempat dalam membaca; (5) memetakan perkembangan minat baca di tiga lokasi; (6) meningkatkan kerjasama sinergi Departemen Pendidikan Nasional dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tersebut menggunakan metode survey dengan hipotesis sebagai berikut; (1) semakin tua umur seseorang semakin singkat durasi membacanya; (2) semakin tua umur seseorang semakin singkat frekuensi membacanya; (3) semakin tua umur seseorang semakin kecil korbanannya untuk mengadakan bahan bacaan; (4) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin lama durasi membacannya; (5) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi frekuensi membacanya; (6) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar korbanannya untuk mengadakan bahan pustaka; (7) semakin tinggi tingkat pendapatan

seseorang semakin lama durasi membacanya; (8) semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi frekuensi membacanya; (9) semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar korbanannya untuk mengadakan bahan bacaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat di Makassar, Pekanbaru, Banjarmasin masih dalam kategori rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Departemen Pendidikan Nasional dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yaitu membahas masalah minat baca. Namun yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut; (1) tempat penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan Departemen Pendidikan Nasional dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia; (2) penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada peran seseorang dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ahmad Subhan dengan judul “ *Konstruksi Makna Membaca di Taman Baca Multatuli Ciseel Sobang Lebak Banten*”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Subhan sebagai berikut; (1) bagaimana konstruksi makna membaca di Taman

Baca Multatuli; (2) bagaimana konstruksi makna membaca bagi warga Ciseel secara umum. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Subhan adalah sebagai berikut; (1) untuk menggambarkan konstruksi makna membaca di Taman Baca Multatuli agar dapat menjadi acuan mengenai bagaimana konstruksi makna membaca di masyarakat, khususnya dikawasan terpencil; (2) untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan kajian perihal aktivitas membaca dan pengembangan perpustakaan komunitas.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan mengacu pada paradigma konstruktivisme/interpretivisme. Jika dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi partisipatif, studi dokumen. Sedangkan untuk menganalisis data penelitian, Ahmad Subhan menggunakan tiga tahapan analisis data sebagai berikut; (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Subhan tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut; (1) konstruksi makna membaca pada level Taman Bacaan Multatuli dibangun berdasarkan interaksi sosial antara pengelola TBM sekaligus pemandu RGMH dengan anak-anak yang berkunjung ke TBM serta peserta RGMH; (2) masyarakat Ciseel menyakini bahwa keberadaan TBM berdampak baik bagi anak-anak. Hal ini terbukti dengan adanya pengarahan orang tua kepada anak-anak mereka agar aktif di TMB serta mengikuti kegiatan RGMH.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Subhan juga memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Subhan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Subhan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tempat penelitian, selain itu, objek dan subjek dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Subhan.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Touku Umar dengan judul “ *Strategi Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Sebagai Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) bagaimana keadaan minat baca masyarakat sebagai pemustaka di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan?; (2) apa saja strategi yang dilakukan pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat sebagai pemustaka di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan?; (3) bagaimana respon masyarakat sebagai pemustaka terhadap strategi tersebut?.

Sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Touku Umar adalah sebagai berikut; (1) untuk mengetahui tingkat minat baca masyarakat sebagai pemustaka di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan; (2) untuk mengetahui strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat sebagai pemustaka di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan; (3) untuk mengetahui strategi apakah yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan tersebut dapat

menarik minat baca masyarakat sebagai pemustaka di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Touku Umar menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola perpustakaan, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat sebagai pemustaka di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, Touku Umar menggunakan tiga tahapan pertama reduksi data, kedua penyajian data, ketiga verifikasi data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Touku Umar dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) keadaan minat baca masyarakat sebagai pemustaka di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan dilihat dari tingkat keterpakaian koleksi yang mengalami peningkatan dari sebelum-sebelumnya. Strategi yang dilakukan oleh pengelola BPAD Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut mendogeng atau *stori telling*; (2) sosialisasi minat baca lewat media cetak dan elektronik, melalui pameran, melalui kerjasama dengan seluruh perpustakaan umum kabupaten yang di Sulawesi Selatan; (3) menyiapkan koleksi terbaru; (4) mengadakan berbagai lomba dan pameran.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Touku Umar tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan bukan untuk mengetahui tinggi-rendahnya minat baca masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran seorang

penyelenggara dan pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan. Karena Perpustakaan ini tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat di sekitar perpustakaan tetapi juga masyarakat Indonesia yang mengagumi sosok Pramoedya Ananta Toer.

Penelitian Keempat dilakukan oleh H. Abdurrahman Kiay Demak dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak (Perspektif Psikologi Islam)*”. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yang dilakukan oleh H. Abdurrahman Kiay demak adalah sebagai berikut; (1) bagaimana peran orang tua dalam kehidupan anak?; (2) bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan minat baca pada anak?; (3) strategi dan cara apa saja yang dapat dilakukan dalam mengembangkan minat baca pada anak?; (4) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca pada anak?.

Sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh H. Abdurrahman Kiay Demak ini adalah (1) untuk mengetahui peran orang tua dalam kehidupan anak; (2) untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mengembangkan minat baca pada anak; (3) untuk mengetahui strategi dan cara apa saja yang dapat dilakukan dalam mengembangkan minat baca pada anak; (4) untuk mengetahui faktor-faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi minat baca pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Abdurrahman Kiay Demak ini termasuk dalam penelitian literer, sehingga dalam penelitian ini tidak ditentukan subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini dimaksudkan untuk mempelajari dan mendalami literatur yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini seperti buku karya Mohammad Fauzil Adhim yang berjudul “Membuat anak gila membaca”, buku tersebut merupakan sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan oleh H. Abdurrahman Kiay Demak.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran orang tua menjadi penentu terbentuknya minat baca pada anak, karena di lingkungan keluarga anak-anak mendapatkan pendidikan pertamanya. Sehingga orang tua harus proaktif untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mampu merangsang minat baca pada anak. Ada 4 pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mengembangkan minat baca pada anak, pertama pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh situasional. Selanjutnya ada beberapa strategi atau cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan minat baca pada anak, yaitu; (1) mengarahkan pada anak bahwa buku adalah acuan informasi; (2) mengajak anak ke kebun binatang; (3) menyarankan anak untuk menamai buku koleksinya; (4) memberikan buku tentang sesuatu hal yang dilihat di TV; (5) mengajak ke toko buku atau perpustakaan; (6) membelikan buku yang dapat menarik minat baca anak; (7) membuat perpustakaan keluarga; (8) memberi hadiah; (9) menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan setiap hari.

Dari penelitian yang dilakukan oleh H. Abdurrahman Kiay Demak tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Penelitian yang akan peneliti lakukan bukan merupakan penelitian leterer tetapi merupakan penelitian lapangan, sehingga memerlukan subjek penelitian. Namun kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui peran seseorang dalam meningkatkan minat baca.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Evi Ernawati dengan judul *“Partisipasi Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Perpustakaan Umum Untuk Menumbuhkan Minat Baca Remaja dan Anak-Anak di Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Evi Ernawati adalah sebagai berikut; (1) bagaimana partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan perpustakaan umum untuk menumbuhkan minat baca remaja dan anak-anak di Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?.

Sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Evi Ernawati adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan perpustakaan umum untuk menumbuhkan minat baca remaja dan anak-anak di Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan oleh Evi Ernawati dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian yang dilakukan oleh Evi Ernawati ini adalah tokoh masyarakat (Rt/Rw, Kades,) dan warga disekitar perpustakaan umum di Kelurahan Bringin. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, Evi

Ernawati menggunakan tiga tahapan pertama reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Evi Ernawati disimpulkan sebagai berikut; (1) masyarakat disekitar perpustakaan ikut serta dalam mengembangkan sarana dan prasarana perpustakaan seperti membuat rak buk, meja baca dan menyumbangkan buku; (2) masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam menyediakan dana untuk keberlangsungan perpustakaan seperti dalam bentuk iuran sukarela yang dikumpulkan melalui kas Rt dan PKK; (3) partisipasi dalam menumbuhkan minat baca dilakukan oleh petugas perpustakaan dengan memperkenalkan buku-buku baru, menceritakan kehidupan tokoh, dan peran serta orang tua dalam menyediakan waktu dan perhatian terhadap anak untuk membaca buku atau mendogeng anak.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Eva Ernawati tersebut, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan ini, peneliti menekankan pada peran tunggal Soesilo Toer sebagai penyelenggara dan pengelola perpustakaan PATABA dalam meningkatkan minat baca masyarakat sebagai pengguna perpustakaan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eva Ernawati menekankan pada partisipasi masyarakat di Kelurahan Bringin di dalam menyelenggarakan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca remaja dan anak-anak. Selain itu, tempat, subjek pada penelitian ini berbeda.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian yang ditunjukkan untuk mengetahui peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca-tulis masyarakat pengguna perpustakaan PATABA bisa lebih tereksplorasi, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan riil dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi bagaimana terjadinya. Dengan demikian, riset kualitatif berbasis pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atas sejumlah kasus atau tunggal.⁹

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.¹⁰ Pada bagian ini penulis memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian; serta teknik pengumpulan data, dan analisis data.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Pramoedya Ananta Toer Anak Semua Bangsa yang selanjutnya disingkat PATABA.

⁹ Linda finly, *Going Exploring: the nature of qualitative research*”, qualitative research for allied health professionals: CHLM Lening Choices, edited by linda finlay and Claire Ballinger, (New York: John Wiley & Sons Ltd 2006)

¹⁰ Mujiah Rahardjo, “jenis dan metode penelitian kualitatif”. Diunduh dari <http://mudjiarahardjo.com/component/content/215.html?task=view> (14-Januari-2014 Pukul 11.00 WIB).

Perpustakaan ini terletak di Jalan Sumbawa Nomor 40 Jetis, Blora, Jawa Tengah. Peneliti memulai penelitian tahap awal pada tanggal 3-4 Februari 2014, kemudian penelitian tahap kedua yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data dilakukan pada tanggal 5-9 Maret 2014. Pada penelitian tahap kedua, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan perpustakaan yang dilakukan oleh Soesilo Toer.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, gerak manusia atau tempat yang merupakan sumber data peneliti. Sedangkan yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian.¹¹

Subjek dalam penelitian ini adalah pendiri dan pengelola Perpustakaan PATABA (Soesilo Toer), pengunjung perpustakaan yang berasal dari Blora dan luar Blora. Informan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang, yang terdiri dari 1 orang pendiri perpustakaan, 4 pengguna dari Blora dan 5 orang pengguna dari luar Blora. Sedangkan Objek pada penelitian ini adalah peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca-tulis masyarakat pengguna perpustakaan.

¹¹Arikunto. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: rineka cipta, 2010), hlm. 34

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian tesis ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam upaya mengumpulkan data demi keperluan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi adalah metode yang paling utama dan menjadi bagian yang tak terhindarkan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Observasi terlibat, yaitu mengamati *setting* atau tempat penelitian, dengan menjadi pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.¹²

Observasi peneliti lakukan untuk penelitian pendahuluan, agar peneliti mengetahui fokus dari penelitian yang diteliti. Seperti mengamati keadaan di sekitar Perpustakaan PATABA, kegiatan yang dilakukan oleh Soesilo Toer dengan Perpustakaan PATABA dalam upaya meningkatkan minat baca-tulis pengguna perpustakaan. Selain itu, observasi peneliti gunakan sebagai studi pendahuluan dan untuk mendukung data-data utama yang peneliti dapatkan dari wawancara.

¹²Laksmi, “*Menjadi Bagian Dari Mereka : Sebuah Pengalaman Etnografi Di Perpustakaan Umum*”, dalam Putu Laxman Pendit (ed.), *Merajud Makna: Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Jakarta:Cita Karyakarsa mandiri,2009), hlm. 71

b) Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tersebut.¹³ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara tak terstruktur dan terstruktur kepada informan. Pertama wawancara tak terstruktur peneliti gunakan untuk mengeksplorasi informasi yang lebih dalam dari Soesilo Toer. Selain itu, wawancara tak terstruktur, juga peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan di dalam pembuatan latar belakang masalah. Kedua, wawancara terstruktur peneliti lakukan guna melengkapi data-data yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara tak terstruktur.

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁴ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen peneliti lakukan untuk mengetahui kegiatan Perpustakaan PATABA yang dilakukan oleh Soesilo Toer, terutama kegiatan yang berhubungan dengan pencerdasan kehidupan bangsa melalui kegiatan membaca dan menulis. Adapun dokumen yang digunakan berupa ditulis yang di muat di website Perpustakaan PATABA

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian...* ,hlm. 240-244

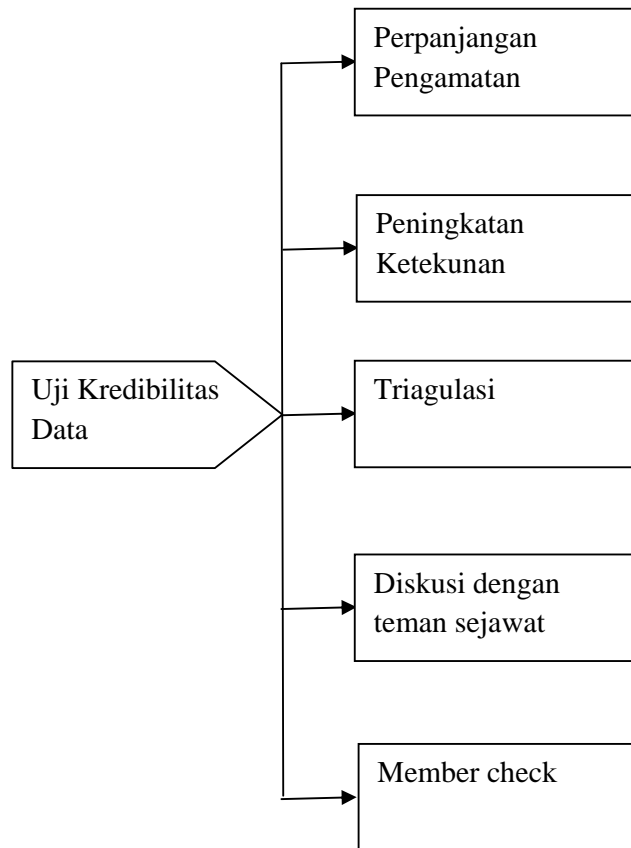
¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hlm. 240-244

yaitu dengan alamat website sebagai berikut (<http://patabamembangun.blogspot.com>), tulisan tentang Soesilo Toer yang dibuat oleh pengunjung perpustakaan PATABA, film dokumenter tentang pendirian perpustakaan PATABA. Analisis juga untuk mendukung data-data utama yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara.

4. Uji Kredibilitas

Relibilitas dalam penelitian kualitatif, sangat berbeda dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan paradigma dalam melihat realitas. Menurut penelitian kualitatif suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Selain itu, dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya, berbeda dengan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya.¹⁵ Sehingga peneliti dalam melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data menggunakan langkah-langkah seperti pada gambar berikut ini.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 268



Gambar 1 Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif

a) Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan data.¹⁶ Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam penelitian ini, peneliti memperpanjang pengamatan dengan datang ke Perpustakaan PATABA. peneliti juga melakukan pengamatan melalui opini yang ditulis pengunjung yang pernah datang ke Perpustakaan PATABA.

¹⁶.Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hlm. 270

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Maka peneliti melakukan pengamatan lebih cermat terhadap lingkungan yang diteliti.¹⁷ Dalam prakteknya, peneliti mengamati lingkungan disekitar perpustakaan PATABA dengan lebih cermat, seperti perilaku Soesilo Toer.

c) Triagulasi

Menurut Sugiyono dalam pengujian kredibilitas triagulasi diartikan sebagai pengecekan data dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁸ Maka data yang peneliti dapatkan melalui wawancara akan peneliti cocokan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, begitu juga data yang didapatkan dari dokumentasi akan peneliti cocokan dengan data observasi dan data wawancara. Dalam prakteknya, data dari hasil observasi pengguna di lapangan peneliti cocokan dengan data dokumentasi yang peneliti dapat dari tulisan-tulisan pengunjung yang pernah datang ke Perpustakaan PATABA, foto-foto kegiatan di Perpustakaan PATABA, film dokumenter tentang Soesilo Toer dan Perpustakaan PATABA. Selanjutnya data yang didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti cocokan dengan data

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 272

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273

hasil wawancara pengguna dengan Soesilo Toer dan pengguna perpustakaan PATABA.

d) Diskusi dengan teman sejawat

Dalam prakteknya, diskusi dengan teman sejawat, peneliti lakukan dengan cara mendiskusikan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan, baik itu data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Hal tersebut, peneliti lakukan guna memudahkan di dalam menganalisis data-data hasil penelitian.

e) Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Maka peneliti akan merekam hasil wawancara yang dilakukan dengan informan.¹⁹ Dalam prakteknya, peneliti menggunakan recorder untuk mewawancarai Soesilo Toer, dan menggunakan catatan/tulisan pengunjung tentang Soesilo Toer. Selain itu, peneliti juga menulis hasil wawancara dengan setiap pengunjung. Jika ada kekurangan data, peneliti mewawancarai pengunjung melalui media sosial dan SMS.

f) Mengadakan member check

Menurut Sugiyono Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 275

data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakai oleh para pemberi data berarti data tersebut valid.²⁰ Dalam prakteknya, peneliti menayakan kebenaran dari informasi yang ditulis oleh pengunjung kepada Soesilo Toer. Selain itu, peneliti juga menayakan kepada penulis tentang kebenaran dari tulisan yang pengunjung tulis.

5. Teknik analisis data

Menurut Sugiyono proses analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Guna merangkai dan memahami data yang kelak diperoleh, peneliti menggunakan pedoman tiga tahapan analisis data, sebagaimana menurut miles dan hubermen yang dikutip Sugiyono sebagai berikut;

a) Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 276

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 89

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Melalui tahapan ini data yang peneliti dapatkan dari lapangan akan peneliti pilih mana data yang penting dan data yang tidak diperlukan.²²

b) Penyalinan data (*data display*)

Setelah data tersebut dipilih melalui tahapan reduksi data selanjutnya data-data tersebut akan disajikan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya. Dengan menyalin data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²³

c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Tahapan ketiga dalam analisis data adalah melakukan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahapan ini data-data yang telah dianalisis melalui tahapan sebelumnya akan dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahapan ini hanya bersifat sementara, dan akan berubah jika data yang didapatkan tidak valid.²⁴

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 252

F. Sistematika Pembahasan

Penulis akan membagi penulisan tesis ini menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab satu berisi pendahuluan, yang terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi penjabaran tentang kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis peranan Soesilo Toer di dalam meningkatkan minat baca-tulis masyarakat pengguna perpustakaan. Bab ketiga berisikan tentang gambaran umum tempat penelitian, profil Soesilo Toer.

Bab empat berisikan hasil penelitian, tentang peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan Pramoedya Ananta Toer Anak Semua Bangsa, dan tanggapan pengguna tentang peranan Soesilo Toer di dalam meningkatkan minat baca-tulis masyarakat pengguna perpustakaan.

Bab III Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab empat, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal terkait dengan peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan PATABA dan tanggapan pengguna terhadap peran Soesilo Toer tersebut. Berikut ini kesimpulan terkait dengan pembahasan peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan PATABA di Blora Jawa Tengah:

1. Peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan PATABA, diawali dari peran konseptual dalam membangun bangsa melalui kegiatan membaca dan menulis. Menurut Soesilo Toer perpustakaan PATABA beserta dengan kegiatan pendukungnya seperti kegiatan baca-tulis, merupakan komponen untuk pencerdasan bangsa, karena membaca dan menulis merupakan kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berfikir otak manusia, sehingga menjadikan sikap manusia lebih kritis terhadap lingkungan sekitar, guna memberikan wacana perubahan. Selain itu, Soesilo Toer juga berperan sebagai manajerial dalam mengelola perpustakaan PATABA. Adapun terkait dengan peran manajerial Soesilo Toer dalam mengelola Perpustakaan PATABA adalah sebagai berikut. (1) Perpustakaan PATABA dibiayai oleh Soesilo Toer dari biaya sendiri dan sumbangan pengunjung; (2)

pengadaan koleksi berasal dari koleksi pribadi dan sumbangan pengguna;

(3) pengelolaan koleksi di perpustakaan PATABA berbeda dari perpustakaan pada umumnya. Pertama koleksi tidak di inventarisasi, kedua koleksi tidak memiliki katalog dan ketiga koleksi dikalsifikasi secara acak;

(4) Pelayanan di Perpustakaan PATABA masih tradisional; (5) Perpustakaan buka setiap hari, tanpa ada hari libur, kecuali saat Soesilo Toer keluar kota. Selanjutnya Soesilo Toer juga memiliki peran sosial dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan PATABA. Adapun peran yang dilakukan oleh Soesilo Toer adalah sebagai berikut; (1) Soesilo Toer berperan sebagai mediator kepentingan pengguna. (2) Soesilo Toer berperan sebagai sebagai motivator. (3) Soesilo Toer berperan sebagai fasilitator.

2. Pengguna mempunyai tanggapan yang berbeda-beda terhadap peran Soesilo Toer dalam meningkatkan minat baca masyarakat pengguna perpustakaan PATABA. Disatu sisi pengguna beranggapan bahwa Soesilo Toer adalah “pustakawan” yang bekerja sebagai pekerja sosial. Selain itu, menurut pengguna Soesilo Toer juga merupakan penyebar virus membaca dan menulis. Hal tersebut, juga mempengaruhi pandangan pengguna terhadap perpustakaan PATABA, yaitu bukan hanya sekedar perpustakaan yang menyimpan buku, tetapi merupakan ruang baca atau rumah budaya yang banyak menyimpan informasi-informasi penting. Selain itu, Soesilo Toer juga mengajarkan kepada pengguna arti membaca yang sebenarnya, yaitu bukan hanya membaca kata-kata/atau kalimat yang tertulis di media,

namun mampu untuk membaca lingkungan yang berada di sekitar kita baik yang tersirat maupun yang tersurat. Maka dapat disimpulkan bahwa Soesilo Toer merupakan orang yang memiliki profesionalisme kepustakawanan yaitu kemampuan, status dan tanggung jawab, untuk ikut berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat melalui pengelolaan dan penyediaan layanan informasi di perpustakaan.

B. Saran-Saran

Selama peneliti berkunjung ke Perpustakaan PATABA untuk melakukan penelitian, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih cermat terhadap lingkungan disekitar perpustakaan PATABA dan menemukan beberapa persoalan-persoalan yang perlu dicarikan solusinya, agar perpustakaan PATABA bisa tetap berperan dalam mencerdaskan bangsa melalui kegiatan membaca dan menulis. Pertama, kurangnya perawatan terhadap koleksi yang ada di perpustakaan PATABA, menyebabkan banyaknya koleksi yang rusak. Kedua, keadaan Soesilo Toer yang sudah tua dan sakit-sakitan, menjadikan kegiatan diperpustakaan PATAB tidak berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang peneliti ajukan.

1. Pengelola Perpustakaan PATABA perlu melakukan kerjasama dengan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Blora di dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan teknis yang ada di Perpustakaan PATABA, karena Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Blora juga berperan untuk membina perpustakaan desa demi terwujudnya upaya pencerdasan bangsa.

2. Pengelola Perpustakaan PATABA perlu mencari relawan dan sponsor dalam melakukan kegiatan yang ada di Perpustakaan PATABA.
3. Saran juga disampaikan oleh peneliti kepada para peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini menjadi referensi untuk memperluas wawasan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, “*Profesionalisme Pustakawan Diera Global*” dalam Rahartri, Bunga Rampai Profesionalisme Pustakawan (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2013, hlm 7
- Agus Salim dan Ali Formen, *Pengantar Berfikir Kualitatif. Menuju Objektivitas Penelitian Sosial di Indonesia, Dalam Agus Salim Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2009
- Departemen Kebudayaan dan Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Edwin R.A, Seligman 1968. *International Encyclopedia of Social Science*. New York: The Macmillan Co. & The Free Press.
- Gadjah Mada Mengajar, *SD N 2 Temuireng Blora : SD Laskar Pelangi di Hutan Jati*, diunduh <http://www.gadjahmadamengajar.org>, tanggal 2 Mei 2014, pukul 10.30
- Gunawan, Hendry dan Novita Vitriana, Profesionalisme Pustakawan, dalam dalam Rahartri, *Bunga Rampai: Profesionalisme Pustakawan Bagian 1* (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2013) hlm 35
- Hardiningtyas, Tri. Meningkatkan Profesionalisme Pustakawan dalam mendukung tugas pokok fungsi Instansi: antara harapan dan kenyataan, dalam dalam Rahartri, *Bunga Rampai: Profesionalisme Pustakawan Bagian 1* (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2013) hlm 44
- Hermawan, *Menuai sukses dengan mencintai perpustakaan: suatu wacana tentang pengembangan budaya membaca*, diunduh <http://pustaka.uns.ac.id/?opt=1001&menu=news&option=detail&nid=53#>, tanggal 12 April, Pukul 12.00
- Laksmi, “*Menjadi Bagian Dari Mereka : Sebuah Pengalaman Etnografi Di Perpustakaan Umum*”, dalam Putu Laxman Pendit (ed.), *Merajud Makna: Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Jakarta:Cita Karyakarsa mandiri,2009, hlm. 70-91
- Linda finly, *Going Exploring: the nature of qualitative research*”, qualitative research for allied health professionals: CHLm Lencing Choices, edited by linda finlay and Claire Ballinger, (New York: John Wiley & Sons Ltd 2006)

- Meidiyanti Firliani, “Peran TBM Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Pada Anak Sejak Dini”, dalam Khoirul Maslahah dan Nushrotul Hasanah R (ed), Layanan Perpustakaan Berbasis Humanisme, Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta, 2013, Hlm. 343-351
- Muhsini, Siti Zuraidah. *Perpustakaan dan budaya baca tulis masyarakat yang tertunda*. Dalam <http://www.pemustaka.com/perpustakaan-dan-budaya-baca-tulis.html>, diakses tanggal 20 November 2013, pukul 13.00
- Mujiah Rahardjo,” jenis dan metode penelitian kualitatif”. Diunduh dari <http://mudjiarahardjo.com/component/content/215.html?task=view> Diakses tanggal 14-Januari-2014, Pukul 11.00 WIB)
- Mustaqim, Andika Hendra. “Memberdayakan Perpustakaan Komunitas Sebagai Ujung Tombak Peningkatan Minat Baca”, Dalam www.pnri.go.id/iFileDownload.aspx, diakses tanggal 20 November 2013, Pukul 12.30
- Pemerintah Kabupaten Blora, *Indeks Pembanguna Masyarakat Kabupaten Blora Tahun 2012*, diakses http://www.blorakab.go.id/data/bapeda/ipm_jadi2012.pdf tanggal 20/2/2014, pukul 12.30
- _____, *Sejarah Blora*, diunduh http://www.blorakab.go.id/03_sejarah.php, tanggal 20/2/2014, pukul 12.15.
- _____, *Sistem Informasi Profil Daerah Kabupatn Blora Tahun 2013*, diunduh <http://www.blorakab.go.id/data/bapeda/SIPDBLORA2013.pdf>, tanggal 3 Mei 2013, pukul 12.30
- Pendit, Putu Laxman, “Mengapa Membaca itu Baik”. Dalam <https://www.facebook.com/notes/putu-laxman-pendit/mengapa-membaca-itu-baik-bagian-1/10151221638955968>, diakses tanggal 21 November 2013, pukul 12.30
- _____, Profesionalisme Pustakawan Pelat Merah: Analisis Kritis Tentang Hubungan Antara IPI dan PNRI dalam Rahartri, Bunga Rampai: Profesionalisme Pustakawan Bagian 2 ,Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2013, hlm 1
- _____, “Tentang Membaca: Sebuah Tinjauan Kritis Terhadap Pandang Dominan”. Di dalam <https://www.facebook.com/notes/putu-laxman-pendit/tentang-membaca-sebuah-tinjauan-kritis-terhadap-pandangan-dominan/10150395411785968>, diakses tanggal 21 November 2013, pukul 13.05.

- Purnamawati, Sri, *memakmurkan taman baca masyarakat bak warung kopi*, diunduh Sumber: <http://www.pemustaka.com/memakmurkan-tbm-bak-warung-kopi.html> (tanggal 3Juni 2014, pukul 13.00)
- Qalyubi, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*.Yogyakarta. Fakultas Adab Dan Budaya, 2007
- Quraish Syihab, *Membumikan Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan
- Saputera, Agus, *Perpustakaan desa basis pengembangan perpustakaan di Indonesia*, diunduh <http://riau.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=10140>, tanggal 14 Mei 2014, pukul 13.45.
- Simpson, Jhon dan Edmund Weiner.*Oxford English Dictionary* New York: Oxford University Press, 1993.
- Soesilo Toer, *Pram dari dalam*, Bolar: Gigih Pustaka Mandiri bekerjasama dengan Perpustakaan PATABA, 2013.
- _____, *Perpustakaan Pramudia Ananta Toer Anak Semua Bangsa*. dalam<http://patabamembangun.blogspot.com/2012/05/perpustakaan-pramoedy-ananta-toer-anak.html>.diakses tanggal 20 November 2013, pukul 20.13
- Subrata, Gatot. 2009. *Upaya Pengembangan Kinerja Pustakawan Perguruan Tinggi Di Era Globalisasi Informasi*. DiUnduh di website Perpustakaan Nasional. <http://www.pnri.go.id>.
- Sudarsono, Blasius. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*, Jakarta: Sagung Seto, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2009
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2005
- Suharyat, Yayat. *Hubungan antara Sikap, Minat dan Prilaku Manusia*, www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/region/article/download/.../20. tanggal 13 Mei 2014, pukul 12.30
- Sumpeno, Wahyuni, *Sekolah Masyarakat: Penerapan Rapid-Training-Desaings dalam pelatihan berbasis masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Suparno dan Muhamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007

Suwarno, Wiji, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010

Tri Dayakisni & Hudaniyah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2009,

Yatim, Wildan, *Sastra kita tetapah terpencil*, didalam <https://docs.google.com/file/d/0BzpYMgOgANlmMkdWQjJsYWxnVDQ/edit?pli=1>, diakses tanggal 22 Mei 2014, pukul 12.30 WIB.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN DENGAN
PENDIRI/PENYELENGGARA DAN PENGELOLAH PERPUSTAKAAN
PATABA**

1. Apa yang menjadi dasar pemikiran bapak ketika mendirikan perpustakaan PATABA?
2. Menurut bapak sendiri apa arti dari kegiatan membaca dan menulis?
3. Terkait dengan tujuan perpustakaan ini, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan membaca dan menulis, nah untuk itu. Bagaimana cara bapak mengelola perpustakaan PATABA?
4. Selanjutnya apa arti perpustakaan bagi bapak?
5. Selanjutnya, bagaimana bapak membiayai perpustakaan PATABA ini?
6. Bagaimana sikap bapak melayani pengguna yang datang ke perpustakaan PATABA?
7. Bagaimana cara bapak membagi waktu antara kegiatan di perpustakaan dengan kegiatan di rumah?
8. Bagaimana bapak melayani pengguna yang ingin meminjam koleksi di Perpustakaan PATABA?
9. Apa yang bapak lakukan agar masyarakat pengguna perpustakaan mempunyai minat untuk membiasakan kegiatan membaca dan menulis?

JAWABAN SOESILO TOER DARI PERTANYAAN YANG PENELITIAN
TANYAKAN

1. Apa yang menjadi dasar pemikiran bapak ketika mendirikan perpustakaan PATABA?

Jawab

Dasarnya ya..., menurut saya karena setiap orang itu cerdas, kemampuannya yang berbeda, oleh karena itu, supaya kita punya kesamaan dalam cara berfikir, cara menghadapi suatu sikap pertanyaan masyarakat, ya caranya banyak membaca.....selanjutnya seseorang, bangsa, negara itu bisa membangun melalui belajar, dan belajar itu antara lainnya membaca dan menulis, naaa itu juga menjadi tujuan perpustakaan PATABA.

2. Menurut bapak sendiri apa arti dari kegiatan membaca dan menulis?

Jawab

Manusia bisa maju karena membaca dan menulis. bukan berarti itu satu-satunya. Tetapi salah satunya jalan untuk bisa maju yaa membaca dan menulis, untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dengan membaca, dari mana kita tahu perkembangan ilmu pengetahuan kalau gak baca.

Itu juga berdasarkan teori-teori yang menjadi pondasi buat saya. Anda pernah dengarkan Multatuli dia pernah mengatakan tugas manusia adalah menjadi manusia itu sendiri. Itu saya kembangkan, dikembangkan juga oleh Pram, Pram kan pengagumnya Multatuli, terus juga Bapak saya pengagum Multatuli. Sampai bapak saya itu tergila-gila sama IBO dalam konsep pendidikan yang menjurus konsepnya multatuli menjadi manusia yaitu Belajar, Bekerja dan Berkarya.

3. Terkait dengan tujuan perpustakaan ini, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan membaca dan menulis, nah untuk itu. Bagaimana cara bapak mengelolah perpustakaan PATABA?

Jawab

Ya karena memang dasarnya itu perpustakaan ini dikelola oleh perorangan, maka caranya mengelolah tiap perpustakaan ini berbeda. tergantung kemana tujuan perpustakaan itu mereka dirikan. Jadi perpustakaan PATABA model liar itu. Karena tiap orangkan memandang perpustakaan itu beda. Juga pendirinya, mau apa dia dengan perpustakaanya, apa ngumpulkan orang saja,...bisa. Kalau disinikan perpustakaan bukan hanya untuk tukar pikiran, juga untuk tukar ilmu pengetahuan, tukar informasi, dan itu saya layani sedemikian rupa. Supaya orang yang datang kesini itu ketagihan.

4. Selanjutnya apa arti perpustakaan bagi bapak?

Jawab

Itu sudah universal mas, bukan hanya tempat orang membaca buku, sudah saya anggap kayak rumah sendiri, tergantung orang itu mau apa gak menerima. Tapi juga anda harus tahu, seetiap perpustakaan mempunyai pengunjung yang berbeda, ada yang serius, ada yang gak serius, ada yang hanya kepengen tahu saja, ada juga kelompok yang kerjanya nyuri...(selanjutnya pak Soes bercerita tentang pengalamannay saat mengelolah perpustakaan) ceritanya sebagai berikut:

... ada itu orang yang pernah kerja di Jawa Pos (waktu itu koran Jawa Pos ada di jalan gunandar). Kemaren dulu ketika saya tujukkan artikel saya dimuat di Jawa Pos, loh saya kenal ini dengan namanya Riono, dia wartawan, loh kok tau dari mana pak, itu dulu temannay sekerja anak saya perempuan, siapa namanya, Muhaima. Nah Muhaima itu pernah meminjam buku di sini. Dia dia menyebutkan rumahnya di Jalan A. Yani yang menuju Rembang. Beberapa bulan meminjam kok gak kembali. Saya coba cari alamat Jalan A.Yani No. 90 ternyata kuburan mas....kemaren itu adiknya datang, katanya kuliah di UGM. Saya suruh nulis dibuku tamu siapa namanya. Cuma yang ditulis bapaknya... saya ceritakan dengannya peristiwa yang sebelumnya tentang Muhaima seperti apa. Waktu itu yang dipinjamnya buku Bumi Manusia.....kemarenya mau pinjam lagi, saya kasih mas....kalau disini gak boleh.., bukannya gak boleh silahkan. Terus

saya kasih buku tentang perpustakaan dengan buku saya yang judulnya Pram dari dalam. Maksudnya yaa kalau gak dijual, pernah dibaca gitu. Jadi kami itu praktis yaaa ditipu percaya, jadi pengunjung pun anekaragam, ada yang datang nyenangkan kita. Kemaren ada yang bawain duren. Keberagaman itu menarik buat saya. Karena manusia punya wataknya masing-masing.

5. Selanjutnya, bagaimana bapak membiayai perpustakaan PATABA ini?

Jawab

Pembiayaan....anda saya kasih tahu terus terang, saya itu pemulung sejak kecil, (selajutnya pak Soes bercerita)....sejak zaman lapar kecil. Kalau pagi itu dulunya, terutama hari minggu, itu saya jalan kaki keliling Blora, bawa katong, untuk mungutin pelok (isi mangga), itu kita ambil, kita pecah, kita tumbuk, kita saring, jadi tepung, terus kita bubur. Jadi memulung itu kegemaran saya sejak kecil dan bagian dari hidup saya...tapi saya anggap mas, pemulung itu lapisan ke tiga masyarakat pencipta nilai tambah/atau nilai lebih. Kalau berdasarkan teori maxisme pencipta nilai pertama adalah petani, kedua buruh, ketiga pemulung.

....Kadang ada yang dengan sukarela membantu.. 50 ribu... 100 ribu, dibelikan lakban dan isolasi untuk perawatan buku-buku. Hasil kebun juga banyak membantu keberadaan dan pengelolaan perpustakaan. Ada 20 jenis pohon yang nantinya menghasilkan buah. Pisang, mangga, asem, rambutan, nangka, durian, jambu, alpukat... Apalagi nanti kalau pohon jatinya sudah besar akan menjadi basis ekonomi yang kuat di kemudian hari.

6. Bagaimana sikap bapak melayani pengguna yang datang ke perpustakaan PATABA?

Jawab

Saya samakan siapa yang datang, tidak ada perbedaan. Kepada pengunjung saya sama saja dari anak-anak sampai orang dewasa, dari pejabat sampai pengangguran, semua saya layani...pejabat yang pernah

datang kesini seperti Dahlan, Poppy Darsono dan banyak lainnya. Semua saya layani pada umunya.

7. Bagaimana cara bapak membagi waktu antara kegiatan di perpustakaan dengan kegiatan di rumah?

Saya bangun biasa, kalau sehat yaa pagi, gak sehat yaa kayak sekarang ini, agak males. Namun dalam keadaan sakit kayak gini pun saya masih memanjat pohon, untuk bantu anak istri kasih makan kambing, kalau ada tamu saya berhentikan kerjaan layani tamu. Karena memang perpustakaan ini buka sepanjang waktu, gak pernah hari tutup, kecuali kita keluar kota.

8. Bagaimana bapak melayani pengguna yang ingin meminjam koleksi di Perpustakaan PATABA?

Jawab

Saya tanya ini kamu baca betul atau hanya untuk main. Kan kita bisa lihat siapa dia, mahasiswa, anak SMA,SMP atau SD.... kan bisa dilihat... kalau anak SD misalnya pinjam buku Kamus Rusia, yaa jelas gak mungkin. Kita lihat dari segi pengalaman hidup sendiri. Ketika saya SD bacanya saya kayak apa?... karena saya gemar membaca sudah sejak SD mas. Bahkan sebelum berangkat ke Jakarta itu. Saya sudah di sumpelin kebiasaan baca mas, masih SD itu sudah biasa mas, Pram suka kasih dogeng-dogeng yang gak pernah saya dengar, misalnya si kancil pakai blankon, kan gak ada kayak gitu(sambungannya). Itu membuat kita berfikir, bahkan sesuatu yang biasa, kalau dikerjakan dengan motivasi tertentu, itu jadi luar biasa. Jadi bikin cerita juga gitu mas, kadang-kadang anak saya tanya mas, pengalaman kamu apa yang paling tragis, menyedihkan, menyenangkan, dramatis, nanti di ceritakan. Setiap anak itu biasa ditanya. Untuk mencari pengalaman saya juga, itu bisa saya ambil buat bahan-bahan kan mas. Suatu cerita bukan hanya apa yang saya perbuat, juga orang lain. Karena saya prinsipnya seperti Dewantara yaitu semua orang adalah guruku dan setiap tempat adalah sekolah ku..... setiap anak kita bisa tahu bacaan apa yang mereka suka. Kalau remaja carikan bukunya yang bersifat romantis...

nah untuk meminjam saya meminta alamatnya dimana, pinjamannya buku apa dan semuanya gratis mass.

9. Apa yang bapak lakukan agar masyarakat pengguna perpustakaan mempunyai minat untuk membiasakan kegiatan membaca dan menulis?

Jawab.

Itu lama mas gak skali gus. Perlu pendidikan mental, spiritual, tradisi. Itu tradisi kita ajak ngobrol datang kesini baca ini gak?. Kalau belum baca saya ceritakan. Misalnya tentang perpustakaan NH Dini, itu supaya mereka bisa membandingkan, nantikan dia ceritakan.....jadi untuk mendidik anak gemar membaca, yaa dengan berbagai cara, tinggal kita bisa gak bercerita seperti itu. Makanya saya bilang saya itu ember (selalu ngomong itu modalnya)

.....upaya yang lain, saya bikin lomba mengarang karya anak bangsa. Itu saya biyai sendiri loo mas. Kalau kemaren yang dibiayai oleh Djarum Foudation (hadiahnya dua juta). Dari seluruh indonesia yang ikut, padahal informasinya hanya dari satu majalah yaitu majalah wacana. Sampai ke Bali, Ke Kalimantan. Pertama kali di adakan tiga tahun yang lalu. Untuk semua anak Blora yang ikut gak saya seleksi bagus apa gak. Semuanya saya kasih hadiah lima puluh ribu dan piagam....awalnya untuk anak blora...

...kemudia saya cetak, disamping itu semua SMP, SMA di Blora saya kirim surat. Bahwa karangan mereka itu dibuat menjadi buku. Satupun gak ada yang jawab. Tapi saya gak putus asah. Kemaren 2013 dibiayai oleh Djarum Foundation. Nanti tahun depan saya mau bikin lagi, hadiahnya naik lagi lima juta rupiah. Kemaren karangan yang masuk 300 lebih, semua saya baca sendirian....maksud saya jumlahnya makin tinggi, minat baca dan tulisnya makin besar juga. Semua sudah saya susun siapa yang menang tetapi belum diterbitkan nunggu waktu yang tepat.

...kalau baca puisi itu tergantung sama hari-harinya mas. Seperti hari jadi kota Blora. Anak-anak kita undang untuk baca puisi di sini.

...kegiatan yang lain bedah buku, seperti buku “Pram Melawan”, panggil aku kartini saja. Kemaren dulu itu ada anak Tuban terbitkan buku disini, judulnya “suwung”. Nah kalau gak ada kita tawarkan buku Pram yang kita bedah apa?

....Selanjutnya kita dorong mereka dengan mengasih buku yang menarik.

.....Kalau Yuni itu sudah saya suruh. “ *mbok kamu itu belajar nulis* ” . jawabnya gak bisa. Terus saya suruh. Sampai masuk kuliah di UNDIP, dia suatu kali ditingkat dua menulis dapat hadiah 10 juta, tulisannya tentang “budaya menyontek di UNDIP”. Terus menulis di International world camp, sampai di undang ke Singapur. Itu salah satu yang berhasil.

PERTANYAAN UNTUK PENGGUNA

Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan dari Perpustakaan PATABA adalah untuk mencerdaskan bangsa melalui kegiatan membaca dan menulis. Agar apa yang menjadi tujuan dari perpustakaan PATABA dapat terwujud, dibutuhkan peranan Soesilo Toer sebagai pendiri dan pengelola perpustakaan PATABA. Banyak kegiatan-kegiatan di perpustakaan yang telah dilakukan oleh Soesilo Toer, hal tersebut merupakan salah satu upayanya dalam meningkatkan minat baca tulis masyarakat. Pertanyaannya adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan peran Soesilo Toer dan perpustakaan PATABA (baik yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan, pelayanan, peningkatan minat baca di perpustakaan PATABA)?
2. Apa yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke Perpustakaan PATABA?
3. Apa harapan anda terhadap perpustakaan PATABA ke depannya?

JAWAB

1. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan peran Soesilo Toer dan perpustakaan PATABA (baik yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan, pelayanan, peningkatan minat baca di perpustakaan PATABA)?

Jawab.

Menurut kritikus sastra asal Belanda , pak Soes masuk sastrawan angkatan 66. Beliau satu angkatan sama Taufik Ismail dkk, tapi pak Soes lebih senang disebut sebagai penulis. belakangan lebih suka disebut sebagai pemulung, saya menyebutnya sebagai Mutiara dari Blora. Dikaitkan dengan PATABA. lebih pas dengan sebutan penebar virus membaca dan menulis. sebenarnya bukan sekedar perpustakaan. tetapi ruang baca kalau menurut tata kelolah perpustakaan, PATABA tak lazim, tanpa katalog, tak ada kartu anggota , tanpa aturan. Justru itu kelebihanannya yang tak ada di tempat manapun disitu tempat Pram tumbuh di masa remaja, disitu ada pelaku sejarah yang masih hidupdan mampu cerita banyak, maka yang datang bukan hanya baca fisik buku, tetapi buku yang mampu bicara dengan suara penuh semangat di situ tersimpan ilmu yang tak ternilai harganya.

2. Apa yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke Perpustakaan PATABA?

Sekitar 3-4 tahun lalu, saya tulis agak panjang kayaknya, magnet utama tentu Pram, namun ternyata Pram punya saudara yang hebat, orang yang kesan akan direngkuh sbg saudara.

3. Apa harapan anda terhadap perpustakaan PATABA yang dikelola oleh Soesilo Toer ke depannya?

“di usia senja Pak Soes masih menulis, Pak Soes ingin menjadi karya yang ditulisnya fenomenal, jadi apa yang pak Soes ingin kan dapat terwujud, dan perpustakaan PATABA bisa menjadi ruang baca yang melahirkan banyak generasi yang membaca dan menulis.

PATABA TERBITKAN BUKU KARYA ANAK SEMUA BANGSA

PATABA adalah perpustakaan nirlaba yang merupakan sumbangan tak ternilai dari Toer bersaudara. Pramoedya Ananta Toer, Koesalah Soebagya Toer dan Soesilo Toer merintis ruang baca tersebut di tempat kelahirannya, untuk semua masyarakat Blora, Indonesia dan dunia. PATABA akronim dari Pramoedya Ananta Toer Anak Semua Bangsa, memiliki tekad mengambil peran aktif dalam membangun masyarakat Indonesia. Peran aktif tersebut adalah mewujudkan cita-cita besar dan mulia : “ Masyarakat Indonesia Membangun adalah Masyarakat Indonesia Membaca menuju Masyarakat Indonesia Menulis “.

Saat ini, perpustakaan yang berada di Jl. Sumbawa 40 Jetis Blora itu, menyediakan ruang baca didukung dengan koleksi 3.000 lebih buku yang dimilikinya. Diharapkan dengan adanya perpustakaan tersebut, dapat merangsang minat baca, sehingga di masa depan akan terbentuk budaya membaca bagi masyarakat Blora khususnya, dan Indonesia pada umumnya. Selain merangsang minat baca, PATABA juga berusaha merangsang minat menulis untuk mewujudkan budaya tulis di kalangan masyarakat, khususnya pelajar yang merupakan tunas bangsa terdidik di masa depan.

Doktor Soesilo Toer, selaku penanggung jawab PATABA, pada awal tahun 2011 menyelenggarakan lomba menulis bagi pelajar tingkat kabupaten Blora. Kenyataannya justru menerima 100 lebih kiriman karya tulis para pelajar dari kota Blora dan kota-kota lain dari pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Seluruh pelajar tersebut mendapatkan penghargaan yang sama, atas karya tulis yang telah dikirimkannya. Dalam kaitan ini, dia mendukung pernyataan pemenang Nobel untuk ekonomi Gunnar Myrdal dari Swedia bahwa sekecil apapun tulisan pasti memiliki manfaat.

Berdasarkan keyakinan tersebut, Soesilo Toer kemudian mendokumentasikan karya tulis yang masuk sebagai Karya Anak Semua Bangsa, dalam bentuk buku. Dari banyak karya tulis tersebut, telah dipilih beberapa judul, yang nantinya akan dibukukan secara berseri. Buku seri pertama yang disunting oleh Soesilo Toer dan Hermawan Widodo telah diterbitkan oleh PATABA Press. Harapannya bahwa pelajar yang tulisannya dimuat dalam buku ini, menjadikan kebanggaan dan motivasi untuk memacu menulis lebih banyak dan lebih baik lagi

Doktor Soesilo Toer, kurang sependapat dengan Prof. Teeuw, kritikus sastra Indonesia dari Belanda yang menyatakan bahwa dalam seabad belum tentu lahir

pengarang sekaliber Pramoedya Ananta Toer. Dia justru yakin di masa depan akan lahir penulis-penulis baru yang mampu menyamai bahkan melebihi penulis tersebut, tanpa harus menunggu sampai seratus tahun. Menurutnya PATABA baru sebatas mampu membuat titik awal, sedangkan garis dan bangun menuju cita-cita mewujudkan budaya baca-tulis, akan tergantung dari semua elemen masyarakat yang cinta membaca dan menulis. (Wan)



JAWAB

1. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan peran Soesilo Toer dan perpustakaan PATABA (baik yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan, pelayanan, peningkatan minat baca di perpustakaan PATABA)?

Jawab.

“saya menengal pak Soes sejak SMA, yaitu kira kelas 2 tahun 2006 an”

“ saya sangat mendukung keberadaan perpustakaan PATABA, menurut saya jarang ada orang indonesia yang punya pemikiran seperti pak soes, mendirikan perpustakaan untuk bangsa”

“ saya sangat mengenal dekat pak Soes, sudah saya anggap sebagai bapak saya sendiri”

“sangat membangun dan menginspirasi, saya sangat mendukung kegiatan pataba”

“ ada banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh pataba, kegiatan yang mana dulu yang anda maksud? Klo secara umum semua bermanfaat. Semangat pak Soes luar biasa, itulah sumber inspirasi untuk kita semua. Kaum muda jangan kalah dengan semangat muda pak Soes, walalupun beliau sudah berusia. “

“ saya tidak bisa mengukur miningkat atau tidak, tetapi yang terpeting buat saya adalah usaha untuk membuat masyarakat berinteraksi dengan pataba dan mengenal perpustaaan pataba.”

2. Apa yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke Perpustakaan PATABA?

“ saya sangat tertarik dengan berbagai jenis perpustakaan karena saya basic nya pustakwan, tetapi ada yang special di perpustakaan pataba ini, yaitu cara mengolahannya dan karakter pak soes sendiri serta latar belakang Pram juga sangat berpengaruh untuk membuat pataba menjadi interesting”

3. Apa harapan anda terhadap perpustakaan PATABA ke depannya?

“ Selalu ada dan berkembang dengan keunikannya dan tetap dengan ciri khasnya”

Perpustakaan Pramoedya Ananta Toer Anak Semua Bangsa

(P A T A B A)

Naskah untuk Panitia Festival Salihara Tahun 2011 di Jakarta

Disusun oleh Soesilo Toer

Pengantar

Perpustakaan Pramoedya Ananta Toer Anak Semua Bangsa, merupakan perpustakaan nirlaba inisiatif saya, sebagai bagian dari keluarga besar Toer. Perpustakaan liar yang menjadi satu dengan rumah peninggalan bapak itu, didirikan untuk mengenang kakak saya yang lahir di desa Mlangsen pada tanggal 6 Februari 1925, dan meninggal di Jakarta pada tanggal 30 April 2006, dalam usia 81 tahun.

Maksud dan Tujuan Berdirinya PATABA

Maksud pendirian perpustakaan itu sangat sederhana yaitu membangkitkan minat baca masyarakat di sekitar RT I, dan di sekitar Jl. Sumbawa No.40 Jetis Blora di mana perpustakaan itu berada.

Adapun tujuan PATABA adalah turut berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Tujuan itu tersimpul dalam moto PATABA, yaitu "*Masyarakat Indonesia Membangun adalah Masyarakat Indonesia Membaca menuju Masyarakat Indonesia Menulis*".

Sebelumnya ada rombongan peneliti muda Blora yang tergabung dalam Lembaga Penelitian dan Aplikasi Wacana atau LPAW, mengadakan penelitian tentang hari kelabu di seputar Blora. Penelitian itu sebagai dukungan atas anjuran Gus Dur saat menjabat presiden tentang rekonsiliasi peristiwa berdarah tahun 1965-1966. Mereka mohon pengantar dari Pram untuk hasil penelitiannya. Dari situlah mulai terjalin hubungan saya dengan LPAW. Atas peran komponen muda itu, PATABA mulai mendapatkan publikasi yang cukup intensif di media-media cetak daerah semacam Diva, Suara Rakyat, Wacana maupun Suara Pantura. Publikasi meluas di tingkat regional melalui Suara Merdeka dan Jawa Pos (Radar Bojonegoro), dan nasional melalui Kompas. Sejak itu PATABA mulai dikenal masyarakat luas.

Sejarah PATABA

Pada tahun 2003, Pram tersentak kaget mendengar dapur rumah masa kecilnya di Blora akan dijual. Rumah pusaka warisan terakhir Mastoer bapaknya itu cukup besar, berdiri di atas tanah yang luas, lebih dari tiga ribu meter persegi. Pram berangkat kepada salah seorang adiknya, yang punya ide itu. Namun sebenarnya, Pram berangkat kepada dirinya sendiri, yang mengabaikan warisan orang tuanya. Dan Pram juga dibuat judeg, ketika adik lelaki kesayangannya menolak ditunjuk untuk merenovasi dapur yang mau roboh itu, dengan alasan sibuk dan banyak pekerjaan. Koesalah, adik kesayangan tersebut, justru menunjuk keponakannya sebagai pengganti. Alasannya adalah, keponakannya itu lulusan kursus cor beton

milik Prof. Ir. Rooseno, salah seorang dari lulusan pertama STT Bandung, bersama Ir. Soekarno. Apalagi keponakannya sudah bertahun-tahun bergelut dalam pembangunan jalan tol, pasti ia paham tentang konstruksi. Pram setuju dan memberi cek senilai lima puluh juta rupiah. Namun entah bagaimana, ketika cek itu diuangkan di bank, ternyata telah kedaluwarsa.

Saya, yang waktu itu sedang menganggur total, diingatpun tidak. Padahal saya adalah adik kebanggaannya. Alasannya saya sudah paham, bahwa saya memiliki kelebihan tampang kriminal, mata maling dan rambut teroris. Namun dapur keluarga saya harus diselamatkan dari kebangkrutan. Dengan mengabaikan rasa malu, saya memohon bahkan merengek hingga mengemis kepada Koesalah, namun ia tetap menolak. Koesalah benar-benar bergeming, sampai akhirnya saya berang dan rasa benci merajalela terhadap siapa tak jelas. Rupanya Koesalah setali tiga uang dengan Pram, tidak mempercayai saya. Koesalah tersadar ketika saya berontak dan berjanji akan menyampaikan keinginan saya itu langsung kepada Pram. Pada kesempatan bertemu dengan Pram, Koesalah ingkar janji, justru saya disuruhnya bicara sendiri kepada Pram. Saya nekat menyampaikan niat untuk menangani pembangunan dapur yang mau roboh itu dengan senjata ampuh ucapan Pram sendiri dalam Bukan Pasar Malam, *“Kalau rumah itu rusak, penghuninya juga rusak!”* Pram rupanya tersindir oleh omong besarnya sendiri yang sudah saya hafal luar kepala. Saya juga membawa senjata lain dari Bumi Manusia, *“Seorang terpelajar harus juga berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan.”* Meski begitu kecurigaan Pram tidak mengendur kepada saya. Dengan

lirih tanpa memandang saya, yang masih saja diperlakukan tidak adil sejak dalam pikirannya itu, ia bertanya, “Berapa kebutuhan dapurmu sehari?”

“Dua puluh ribu,” saya jawab dengan tangkas dan sigap meski tanpa persiapan. Dan saya tahu jumlah itu jauh di atas yang sebenarnya. Pram tidak komentar, langsung menyuruh istrinya mempersiapkan uang enam ratus ribu untuk saya. Ia kemudian juga memberi saya lima belas juta untuk membangun kembali dapur masa kecilnya, masih dengan kesan penuh curiga.

“Awas kamu, tiga bulan lagi aku lihat kerjamu!”

Itu pantas ia ucapkan karena saya pernah janji menangani penyusunan Kronik Revolusi, dan hasilnya gagal total. Jadi buatnya itu adalah salah satu bukti kualitas saya di hadapannya.

Ternyata bukan tiga bulan seperti omongannya. Belum genap dua bulan, Pram sudah muncul ke Blora bersama istri dan anak-anaknya. Bangunan baru, belum lagi siap, meski wujudnya sudah berdiri. Pram melihat-lihat, tampaknya ia sangat puas. Kecurigaan kepada saya mengendur. Saya sendiri heran. Dengan uang lima belas juta sudah menghasilkan bangunan seluas enam puluh meter persegi, dilengkapi tiga pintu dan jendela jati peninggalan bangunan lama. Masih ditambah dengan satu kamar tidur, satu WC, dua kamar mandi, dan bangunan teras seluas delapan meter persegi. Seluruh lantainya keramik warna putih, kamar mandi dengan bak air 3/4 kubik dari keramik warna biru telur asin, dan tembok dicat putih semua.

Pram langsung menambah order kepada saya untuk membangun tembok pagar setinggi dua meter mengelilingi tanah warisan. Ia serahkan uang sebesar dua puluh juta. Kemudian ia menyuruh membuat pondasi rumah utama sedalam dan selebar satu meter. Pram ingin membuat gedung kebangkitan kota Blora, tiga tingkat, membungkus bangunan rumah warisan di dalamnya. Ia serahkan uang lima puluh juta untuk itu kepada saya. Namun kemudian dibatalkan, karena adiknya, Prawito marah, takut rumah utama yang sudah direnovasinya dari uang waletan bapak tahun 1955 itu roboh, karena galian yang menganga itu dipenuhi air hujan. Obsesi pembangunan gedung itu pupus, tak pernah terwujud hingga Pram meninggal.

Sejak ada bangunan baru bekas dapur itu, Pram jadi sering tetirah ke Blora. Rupanya ia senang dan puas dengan uang yang dipercayakan dengan paksa kepada saya. Di kamar itu, ia biasa tidur saat menginap di Blora menjelang hari-hari terakhirnya.

Ketika akhirnya Pram meninggal tahun 2006, bangunan itu saya fungsikan menjadi perpustakaan sebagai bentuk kenangan kepadanya. Perpustakaan itu berisi sebagian besar buku-buku koleksi saya. Sewaktu saya masih menjadi dosen, separo gaji saya belikan buku, separonya lagi untuk mentraktir mahasiswa. Perpustakaan itu saya beri nama PATABA, akronim dari Pramoedya Anak Asli Blora. Kemudian saya ganti menjadi Pramoedya Anak Blora. Akhirnya karena saya anggap nama itu berbau kedaerahan dan souvinisme, serta melihat

perkembangan situasi dan kondisi, akronim PATABA saya ganti menjadi, Pramoedya Ananta Toer Anak Semua Bangsa, hingga kini.

Simbol PATABA adalah “huruf T besar berkaki tiga” yang artinya PATABA dibangun atas ide tiga Toer bersaudara yaitu Pramoedya, Koesalah dan saya.

Kegiatan PATABA

Atas dukungan berbagai komunitas di Blora seperti Mahameru, Super Samin dan lain-lain PATABA menyelenggarakan berbagai kegiatan, di luar kegiatan kepastakaan. PATABA mengadakan kegiatan menyusuri kali Lusi sepanjang 40 Km dan membagikan bibit jati untuk penghijauan, seminar tentang bencana Lapindo Brantas. Kegiatan bedah buku juga dilakukan, antara lain buku Sejarah Wong Jawa Konung, Panggil Aku Kartini Saja, Wedha Sanyata Seputar Islam. PATABA juga menyelenggarakan kegiatan baca puisi, pertunjukan teater, lomba dan pameran lukisan anak-anak, pegelaran musik pop dan keroncong, kesenian tradisional kentrung, wayang krucil dan wayang kulit. Acara srawung seni yang diisi dengan diskusi seni dan budaya, membaca geguritan, cerpen, puisi dan pentas teater. Semua kegiatan itu dilaksanakan di pelataran dan dalam rumah pusaka keluarga Toer, yang menyatu dengan PATABA.

Dari PATABA lahir dua lembaga swadaya masyarakat, yaitu Lembaga Ekonomi Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang energi alternatif, dan Lembaga PASANG SURUT yang bergerak dalam ranah budaya dan lingkungan hidup. PATABA kemudian berkembang menjadi tempat diskusi, mencari bahan

penulisan kertas kerja, naskah-naskah untuk diikuti lomba, hingga bahan-bahan untuk menyusun skripsi. Selaku penanggung jawab PATABA, saya sering diundang untuk berbicara di gereja, klenteng, sekolah-sekolah, berbagai komunitas di daerah Rembang, Pati, hingga Semarang.

Setiap tahun PATABA selalu mengadakan kegiatan berkenaan dengan meninggalnya Pram. Yang terbesar ketika memperingati seribu hari meninggalnya Pram, dilangsungkan kegiatan selama tujuh hari yang diikuti lebih dari lima puluh komunitas dari Blora dan sekitarnya. Beberapa orang yang cukup ternama datang ke Blora kala itu,

Pada ulang tahun yang ke lima, PATABA mengadakan lomba menulis untuk pelajar SMP-SMA/ sederajat. Kini, hasil karya mereka telah diterbitkan secara swadaya oleh Pataba Press dengan judul “Kumpulan Tulisan Terpilih Karya Anak Bangsa”. Sudah terbit buku ke tiga dari tujuh buku yang direncanakan. Pataba Press sebelumnya telah menerbitkan lebih dari sepuluh buku.

Di samping fungsi utama sebagai perpustakaan, PATABA juga berfungsi sebagai tempat memajang foto dan lukisan tokoh-tokoh nasional dan internasional. PATABA menyediakan souvenir khas yang berkaitan dengan Pram atau Blora berupa kaos dan lainnya. Ada beberapa orang yang menitipkan buku-buku karyanya untuk dijual kepada pengunjung, bahkan ada juga yang menitipkan perangko-perangko langka. Meskipun PATABA telah cukup dikenal masyarakat luas, namun hingga kini status perpustakaan PATABA, masih dianggap liar oleh pemerintah Blora.

PATABA Bukan Perpustakaan Biasa

PATABA sepintas tidak berbeda dengan perpustakaan yang lain. Namun PATABA memiliki kelebihan sekaligus kekurangan yang tidak dimiliki oleh perpustakaan lain.

Kelebihan utama adalah, PATABA mendapat gelar perpustakaan liar. Karena liar, maka tak ada katalog untuk membantu menemukan buku yang dikehendaki dari empat ribu lebih buku yang menjadi penghuni perpustakaan itu. Pengunjung harus rela melayani dirinya sendiri, karena memang tidak ada petugas khusus di sana. Didukung ruangan sempit, kadang yang datang berombongan harus rela berdesakan di perpustakaan tanpa kipas apalagi AC itu. Karena sifatnya yang terbuka itu, ada banyak buku yang bernilai dan berharga tinggi berpindah tempat atau tangan tanpa diketahui rimbanya. Meski begitu saya yakin buku-buku yang mereka ambil tanpa bilang itu, dibaca, bukan dibakar sebagaimana peristiwa jaman kelam puluhan tahun silam. Maka di depan pintu masuk rumah utama terpampang plang ukuran satu meter persegi, dengan tulisan merah menyala di atas dasar warna putih: BACALAH BUKAN BAKARLAH!

Banyak kekurangan yang disandang oleh perpustakaan nirlaba di Blora ini. Peminjam tidak harus menjadi anggota, hanya mengisi buku tamu, selanjutnya boleh membaca di ruangan itu sepuasnya atau membawa pulang buku yang dikehendaki. Selalu disiapkan air minum kemasan dan snack bagi pengunjung. Ketika tiba waktunya makan, pengunjung saya ajak makan bersama dengan

keluarga saya. Jika kemalaman, tersedia kamar untuk tidur mereka. Kamar yang dulu dipakai Pram ketika tetirah di Blora menjelang hari-hari terakhirnya. Semua itu saya sediakan gratis. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada di belahan dunia ini, ada perpustakaan liar sebagaimana PATABA. Mungkin karena banyak kekurangannya itu pengunjung berdatangan bukan saja dari Blora, tetapi juga dari luar Blora bahkan luar negeri. Di dalam buku tamu tercatat pengunjung yang datang dari Swedia, Amerika, Belgia, Jepang, Korea, Australia, Prancis, Jerman, Italia dan Rusia yang mewakili empat benua. Hanya dari Afrika yang belum ada.

Para pengunjung beragam dari siswa SD hingga mahasiswa Pasca Sarjana, dari pemulung hingga budayawan, dari tukang parkir hingga mantan menteri. Tokoh yang pernah berkunjung dapat saya sebutkan : Ajip Rosidi, Koesalah Soebagya Toer, FX Hoerry, Joko Pitono, Martin Moehtadhim, Sindunata, Muhidin M Dahlan, Bashkoro, Poppy Dharsono, Sony Keraf, Amrih Widodo. Koh Young Hun (Korea), Etienne Naveau (Prancis), Kevin (Amerika), Andree Moller (Swedia), Malraux (Belgia), Anna Tipikina (Rusia) dan lain-lain. Sedangkan rombongan yang datang, umumnya dari perguruan tinggi : Undip Semarang, Satya Wacana Salatiga, UNY Jogjakarta, UNS Solo, IAIN Walisongo Semarang, dan UIN Syarif Hidayatullah Ciputat.

Sedangkan yang menjadikan PATABA bukan perpustakaan biasa adalah, tradisi memilih pengunjung yang paling rajin pinjam buku. Dua tahun terakhir dipegang oleh Soejono, seorang tukang parkir yang biasa mangkal di Jl. Lawu

Blora. Atas dedikasinya tersebut PATABA memberikan piagam dan sejumlah uang.

Harapan PATABA Masa Mendatang

Atas sambutan yang menggairahkan itu, PATABA merasa yakin memiliki masa depan yang cukup menjanjikan. Untuk itu, perlu penanganan yang lebih professional, tanpa harus meninggalkan ciri khas PATABA, dibantu oleh lembaga atau individu yang memiliki perhatian dan sejalan dengan PATABA. Harus juga ditingkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan PATABA sendiri yang makin semarak dan bermutu.

Dari kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sudah ada niat, beberapa mahasiswa jurusan perpustakaan dari perguruan tinggi ternama di Indonesia, yang kelak di kemudian hari akan membaktikan diri mereka demi terwujudnya PATABA bukan saja sebagai perpustakaan daerah, tetapi akan diusahakan menjadi perpustakaan bertaraf nasional bahkan internasional. Dilibatkannya PATABA pada festival ini, menunjukkan gejala yang menggembirakan, sehingga keberadaannya makin banyak dikenal masyarakat nasional maupun internasional.

Penutup

PATABA optimis bahwa hari depan yang cerah telah menanti. Hal ini disebabkan karena PATABA adalah perpustakaan biasa yang luar biasa. Terutama karena PATABA mencoba mengaitkan dirinya dengan nama pengarang asal

Blora. Bagi saya, itu adalah jaminan karena Pramoedya Ananta Toer adalah ikon yang unik dari segi keberhasilan maupun kegagalannya.

PATABA ada di Blora untuk Indonesia dan dunia.

Blora, 18 Oktober 2011

(Soesilo Toer)

Jl.Sumbawa 40 Jetis Blora



“Bacalah bukan bakarlah” tulisan ini terletak di depan rumah utama yang menyatu dengan perpustakaan PATABA. banyak tamu atau pengunjung yang mengambil gambar atau berfoto bersama tulisan ini.



Pengguna perpustakaan PATABA yang sedang mencari koleksi dan berdiskusi dengan Pak Pram



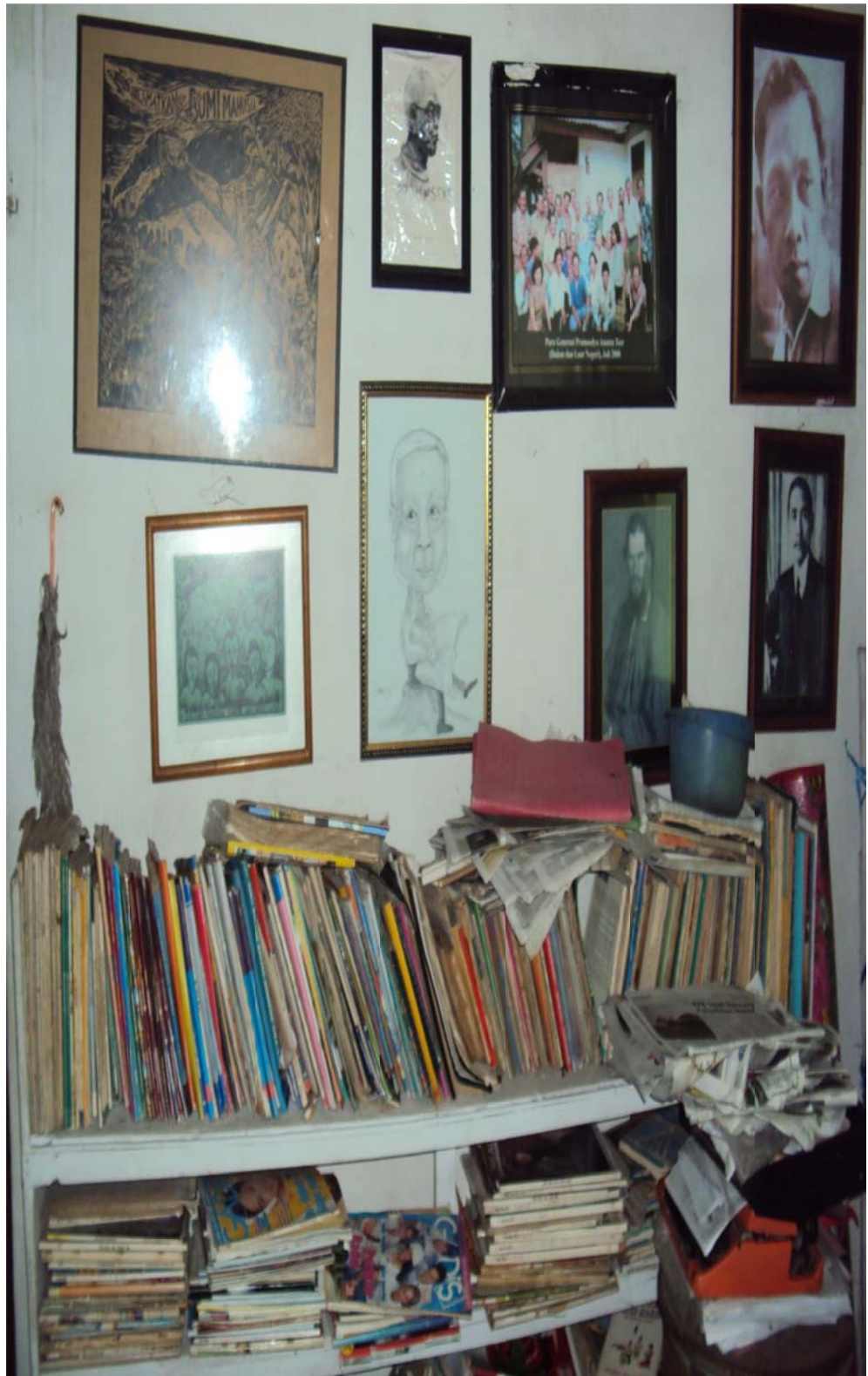
Buku-buku terbitan pataba press, buku ini dijual sebagai souvenir bagi pengunjung.



Lukisan-Lukisan Pram, tokoh-tokoh nasional dan internasional yang di pajang di ruang dinding Perpustakaan PATABA

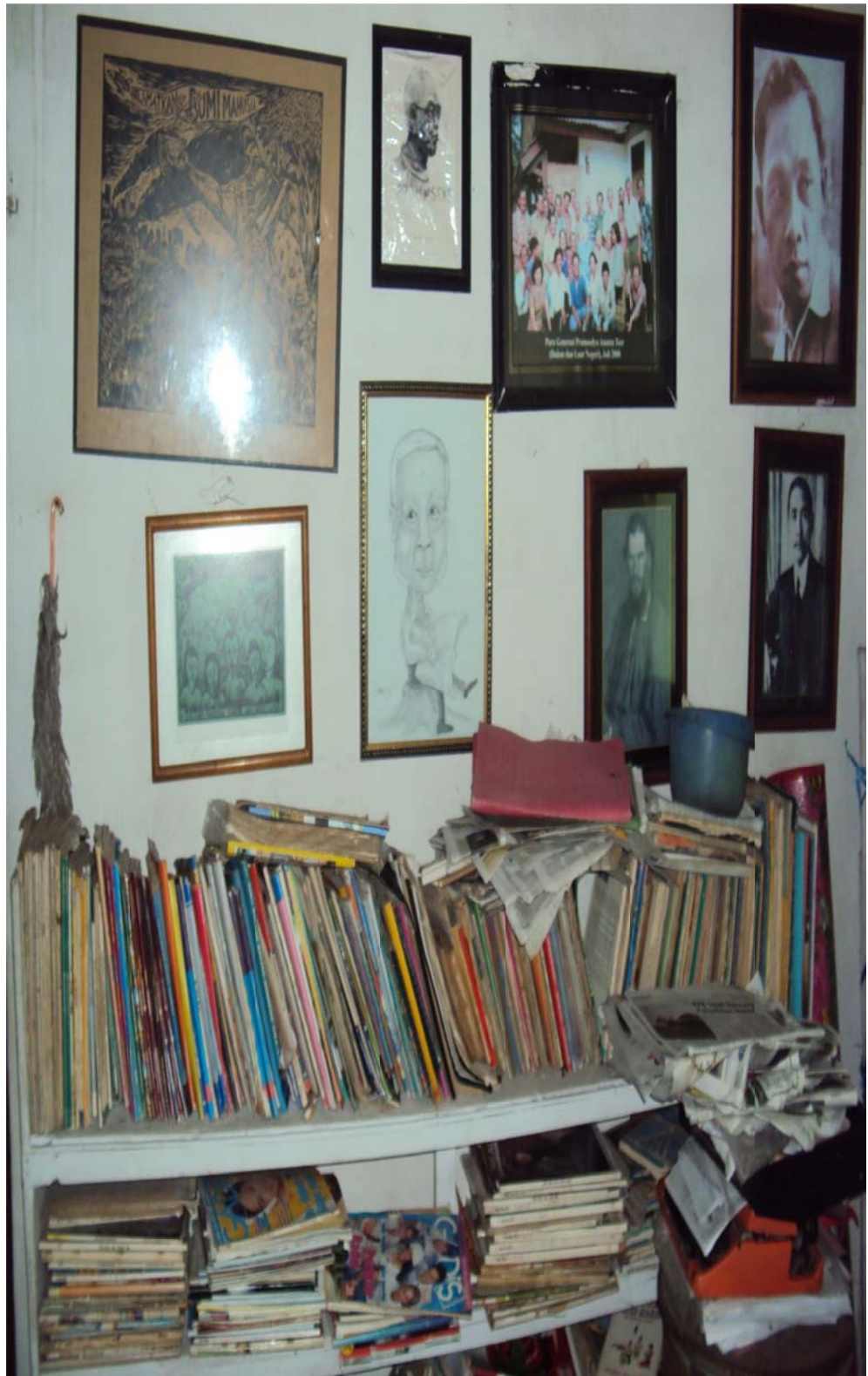


Kesibukan Pak Soes membaca buku disela-sela Perpustakaan PATABA yang sepi dari pengunjung



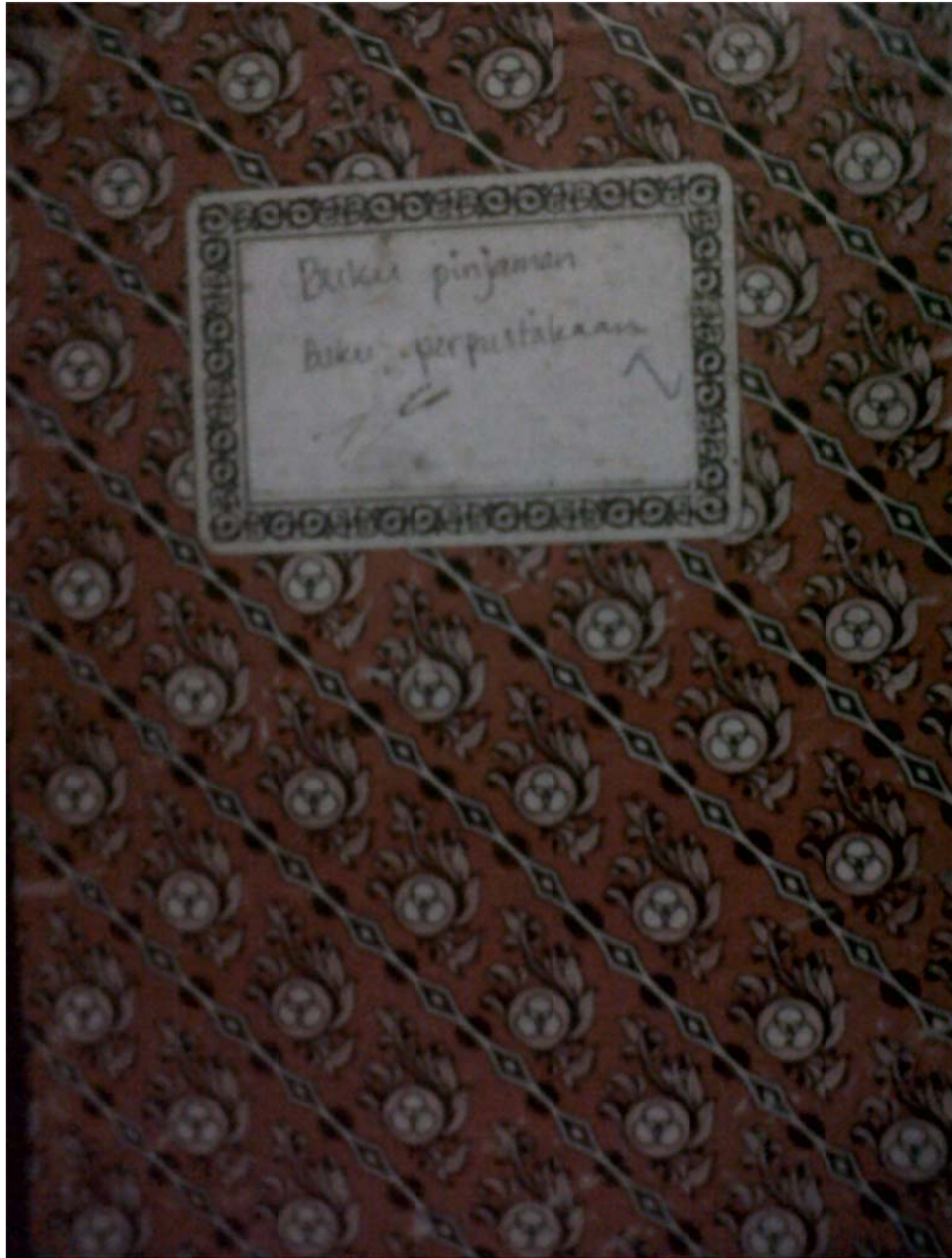


Koleksi-koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan PATABA





Koleksi-koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan PATABA



**BUKU YANG DIGUNAKAN UNTUK MENCATAT DATA-DATA
KHUSUS PENGGUNA YANG MEMINJAM KOLEKSI DI
PERPUSTAKAAN PATABA**

Hand

DATE

~~Yusron : Legenda Gunung Komatas 22/5-13~~

~~3 Yusron : I Swasta Litaturun di Pahlawan 28/5-13~~

~~Ali Muhtasom : Sehat Kame Era Baru 4/6-13~~

~~Nurrotchun : Edan Sam 4/6-13~~

~~Ali Bachoma : (S.B. Subarto) (Cantik Komersial) 28/5-13~~

~~12 Ig Bal : Singih Babun Kanda~~

~~Wafiq : Sajak Parlaran Altonal 28/5-13~~

~~13 Pak Tarni : Ros/Am Sajak Kanti 7/6-13~~

~~Ray : J.P. Rangkai & Klay 28/5-13~~

~~2013 - Chris Hapsoro : Mercha & Titimuhim
Raja K.V. Kumpang & Kumpang~~

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi:

Nama : Arja Kusuma. SIP.
Ttl. : Tanjungpandan, 4 Mei 1989
Alamat Asal : Jln. Jenderal Sudirman, No. 18, RT. 03, RW. 02, Dusun Perawas II, Desa Buluh Tumbang, Kec. Tanjungpandan, Kab. Belitung, Provinsi Kep. Bangka Belitung
Alamat di Yogyakarta: Jalan Bumijo-Lor Jt. 1 No. 1159 Yogyakarta 55231
No. Hp : 081804322523
E-mail : arjakusuma@yahoo.co.id/4rjakusuma@gmail.com
Nama Orang Tua
- Ayah : Achmadi Gafat
- Ibu : Yuhana

Riwayat Pendidikan:

- SDN. 378 Sungailiat, Kab. Bangka Induk, Lulus Tahun 2002
 - SMPN. 4 Sungailiat, Kab. Bangka Induk
 - SMPN. 1 Tanjung Pandan Kab. Beilung, Lulus Tahun 2005
 - SMAN. 2 Tanjung Pandan, Kab. Belitung, Lulus Tahun 2008
 - Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Lulus : 23 Mei 2012

Riwayat Organisasi:

- Ketua Ikatan Keluarga Pelajar Belitung (IKPB) Cab. Yogyakarta Periode
2010-2012